

Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Penggunaan Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas 2 SDN Tampanombo

Irmawati, Efendi dan Sahrudin Barasandji

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini apakah pemberian latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca di kelas II SDN Tampanombo. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring di Kelas II SDN Tampanombo. Metode yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin yaitu dilaksanakan secara bersiklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif dimana data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran membaca nyaring yang dilakukan siswa sedangkan data kualitatif diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran di kelas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 orang dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 32 %. Belum terpenuhinya standar pembelajaran maka dilanjutkan Siklus II, pada siklus ini ketuntasan siswa lebih tinggi dibanding siklus I yaitu mencapai 88 % yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dari 25 orang siswa. Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar didukung oleh penggunaan metode latihan terbimbing dengan baik sehingga dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode latihan secara terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca di SDN Tampanombo.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Lanjut dan Metode Latihan Terbimbing

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca merupakan alat dan sarana yang sangat diperlukan, baik untuk kepentingan umum maupun kepentingan pribadi. Bila dicermati tujuan pembangunan dibidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, yang mandiri. Dalam kehidupan sehari-hari, teknologi yang semakin canggih, tidak dapat digunakan jika belum pandai membaca.

Pada masa sekarang ini, banyak anak-anak yang masuk di sekolah dasar, belum bisa mengenal huruf apa lagi membaca. Hal ini disebabkan pada bangku

taman kanak-kanak (TK) seorang siswa belum dituntut untuk pandai membaca, hal ini lah yang merupakan salah satu penyebab banyak anak yang kurang tau membaca, bahkan sampai duduk di kelas 2 SD masih banyak siswa yang dalam membaca masih kurang lancar bahkan ada yang sama sekali tidak tau, seharusnya ketika masuk sekolah dasar siswa sudah diwajibkan untuk pandai membaca, agar daya serap siswa dalam semua pembelajaran dapat mencapai target yang sesuai dalam kurikulum. Jadi diharapkan dengan penggunaan metode Latihan terbimbing di kelas 2 setidaknya dapat melatih siswa untuk dapat membaca karena kelas 2 merupakan pelajaran tingkat lanjut dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Kemampuan membaca yang dimiliki siswa kelas II SDN Tampanompo masih tergolong rendah. Atas dasar hal tersebut guru memilih untuk melakukan suatu proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan konsep membaca lanjut, hal ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan metode latihan terbimbing yang menyenangkan diharapkan siswa akan lebih dapat terfokus dalam kegiatan pembelajaran siswa aktif.

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 134) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan Pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada”.

Sedangkan menurut Arikunto (1998: 4) menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran suatu proses transformasi dari seorang pengajar atau yang dimiliki ilmu pengetahuan anak didiknya agar anak didiknya memiliki pengetahuan yang dapat diperlukan dalam suatu pergaulan hidupnya. Pembelajaran merupakan suatu proses pendewasaan seorang anak agar tumbuh menjadi dewasa dan memiliki seperangkat

pengetahuan yang dapat digunakan dalam menghadapi lingkungan sosial atau lingkungan dalam masyarakatnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran memusatkan perhatian bagaimana membelajarkan siswa dan merupakan penataan upaya sehingga muncul motivasi belajar siswa. Dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang di rencanakan akan berpeluang tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan lebih dari satu siklus, penelitian tindakan kelas ini adalah diadaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam buku yang ditulis oleh Wiriartmaja, 2007:25 yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektion*).

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tingkat pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi Membaca Nyaring melalui metode latihan terbimbing. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas II SDN Tampanompo yang berjumlah 25 Siswa, dalam menganalisis peneliti memberikan tes berupa teks cerita kepada siswas. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif.

Indikator Kinerja Kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik yaitu 75 %. Indikator Kinerja Kuantitatif yaitu Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila diperoleh persentase daya serap individual lebih dari atau sama dengan 75% dan tuntas belajar secara klasikal bila diperoleh persentase daya serap klasikal lebih dari atau sama dengan 80 % (Depdiknas 2008: 38).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru di dalam kelas aktivitas guru menunjukkan bahwa secara umum guru belum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dalam kegiatan pembelajaran masih perlu adanya perbaikan. Berdasarkan hasil peneliti yang bertindak sebagai guru menunjukkan peneliti belum berusaha menyediakan alat bantu dalam mengajar, menggunakan waktu dengan baik, belum menggunakan metode dengan pemberian latihan secara terbimbing kepada siswa dalam proses kegiatan pembelajaran sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum cukup baik atau belum memuaskan terlihat dengan persentase perolehan kriteria kurang sebanyak 2 indikator, kriteria cukup sebanyak 4 indikator, kriteria baik 3 sedangkan dengan kriteria sangat baik hanya diperoleh 1 indikato. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang belum memperhatikan materi pelajaran, tidak aktif dan kemampuan untuk menyelesaikan soal tes masih cukup kurang, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sedangkan hasil analisis evaluasi kemampuan siswa membaca lanjut dengan menggunakan metode latihan terbimbing belum menunjukkan hasil yang baik atau dengan kata lain hasil tes evaluasi belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu hanya mencapai 32 %. Tetapi pada siklus II Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat menjelaskan bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, hal ini karena menggunakan waktu sebaik mungkin, menggunakan metode latihan terbimbing dan memberikan bimbingan terhadap siswa secara terus menerus ketika pelajaran berlangsung terlihat dengan adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan, dari hasil tersebut terlihat aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan dari semua aspek penilaian, dengan perolehan nilai 4 yaitu kategori baik sebanyak 3 aktivitas sedangkan yang memperoleh nilai 5 atau sangat baik sebanyak 22 aktifitas lebih tinggi jumlahnya dibandingkan perolehan nilai pada Siklus I, hasil tersebut membuktikan bahwa peneliti yang bertindak sebagai guru telah belum berhasil dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode latihan terbimbing demikian

juga terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa hasil observasi aktifitas siswa Siklus II mengalami peningkatan, aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi kriteria dimana dari semua indikator yang memperoleh kriteria baik sebanyak 7 indikator dan kriteria sangat baik diperoleh 3 indikator. Pada siklus II tidak lagi ditemukan siswa yang memperoleh nilai sangat kurang, kurang ataupun nilai yang cukup, pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena peneliti telah berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan maksimal sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang di ajarkan dan berani mengemukakan pendapat mereka sedangkan hasil analisis evaluasi yang dilakukan presentase daya serap siswa dalam pemberian evaluasi lebih meningkat yaitu sekitar 88% siswa memperoleh hasil yang baik atau sekitar 22 orang siswa yang tuntas belajar.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup keseluruhan siklus maupun semua aspek yang menjadi fokus dari penelitian yang disesuaikan dengan data dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Peningkatan kemampuan Siswa membaca Lanjut melalui metode latihan terbimbing dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di tetapkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi awal yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terutama yang berkaitan dengan pembelajaran membaca sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil evaluasi akhir siswa tersebut. Kurangnya perhatian siswa serta rendahnya hasil evaluasi yang di capai tersebut bukan hanya disebabkan kurangnya motivasi dari siswa tersebut untuk belajar tetapi juga penggunaan metode yang belum maksimal, ketidak aktivan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum maksimal sehingga menjadi faktor penghambat keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan metode yang tidak maksimal dapat menyebabkan tingkat kebosanan yang dialami siswa ketika pelajaran sedang berlangsung semakin meningkat.

Penyampaian indikator ketika pembelajaran akan berlangsung bukan hanya untuk mengarahkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri tetapi juga dimaksudkan agar siswa mempunyai harapan keberhasilan dan mengetahui arah dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Pemberian motivasi kepada siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting karena akan menentukan apakah siswa mampu terlibat aktif maupun pasif dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya menentukan berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II ada perbaikan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti untuk melengkapi kekurangan yang ada pada siklus I terutama dari segi refleksi, dari hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa peneliti yang bertindak sebagai guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca dengan penggunaan metode pemberian soal latihan dan bimbingan terbukti dapat memotivasi siswa menjadi lebih baik sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tuntas.

Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru di kelas pada siklus I terlihat kurang siapnya guru dalam hal ini peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran, beberapa aspek yang di amati masih banyak yang belum dapat dilaksanakan terutama dalam penggunaan metode yang belum sesuai dan belum dapat menarik minat siswa. Penggunaan metode yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang dalam peningkatan hasil belajar dan sampai pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Karna kurang siapnya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadikan guru tidak aktif memberikan bimbingan membaca kepada siswa sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran siswa menjadi siswa yang pasif tanpa ada timbal balik dalam mengajar, sehingga dapat dikatakan guru sebagai peneliti belum berhasil dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi pada Siklus II aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti memanfaatkan dan menggunakan waktu yang telah ditentukan dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran dapat

berjalan dengan lebih baik di dukung dengan Penggunaan metode Latihan Terbimbing yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau dengan kata lain peneliti menggunakan metode Latihan Terbimbing dalam proses pembelajaran di Kelas dengan lebih baik, seperti memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum lancar membaca secara berulang-ulang dengan memberikan beberapa soal dan teks bacaan. Pemberian Bimbingan dalam proses pembelajaran terbukti dapat menarik minat atau dapat memotivasi siswa untuk mau belajar. Kemauan untuk belajar mendorong siswa untuk berbuat yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan hasil evaluasi yang diberikan guru. Aktivitas yang dilakukan siswa selama pelajaran berlangsung memperlihatkan bahwa pada siklus I siswa belum siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga belum mampu untuk aktif terutama memberikan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti dan belum mampu dalam memecahkan masalah. Aktivitas siswa yang masih kurang ketika pelajaran berlangsung terlihat dalam hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya dimana dari kelima aspek yang diamati hanya satu aspek yang memperoleh nilai baik sedangkan aspek yang lain masuk dalam kategori cukup, hal ini dapat menjadi salah satu bukti kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Tetapi pada siklus II ada peningkatan atau perubahan yang terjadi hal ini karena adanya perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I dimana Aktivitas siswa yang peneliti amati meliputi bagaimana siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru yang dapat menunjang hasil akhir yang siswa dapatkan. Dalam siklus II ini siswa telah memperhatikan apa-apa yang dijelaskan oleh guru dengan sangat baik, Siswa dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, Siswa mampu untuk membaca teks yang diberikan dengan lancar sekaligus dapat menjawab setiap soal yang diberikan dengan sangat baik.

Setelah kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah Pemberian evaluasi yang mana pada siklus I Evaluasi yang diberikan berbentuk uraian tes sebanyak 5 soal dan teks bacaan yang dapat merangsang kegiatan membaca siswa, dalam masing-masing soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca

suatu teks yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis terhadap Evaluasi yang diberikan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, dalam perolehan skor nilai tertinggi atau skor tertinggi yang diberikan adalah 100, dari skor tertinggi tersebut hanya 5 orang siswa yang dapat mencapai nilai tersebut sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 26 sebanyak 6 orang dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, dengan demikian Presentase Daya Serap yang dapat diperoleh adalah 32 % menurut indikator keberhasilan tindakan siklus I belum berhasil, karena itu masih perlu adanya perbaikan atau tindakan lanjut sehingga tingkat ketuntasan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru didukung dengan adanya motivasi dan minat siswa untuk belajar maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dimana ketuntasan daya serap mencapai 88 % lebih tinggi dibandingkan hasil tes akhir tindakan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diadakan perbaikan tindakan pada siklus II sehingga hasil yang dicapai lebih baik selain faktor perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru juga mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa karena siswa sudah merasa senang dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Indonesia.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penelitian yang dilakukan didalam kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dimana pencapaian keberhasilan dari hasil tes siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca secara lanjut masih sangat rendah yaitu dari 100 % hanya sekitar 32 % dari jumlah siswa sebanyak 25 Orang yang dapat membaca dengan lancar dan lafal yang tepat kemudian diadakan kembali penilaian di siklus kedua dengan penggunaan metode latihan terbimbing dengan maksimal, penerapan metode latihan terbimbing berhasil dilakukan dengan baik sehingga tingkat keberhasilan siswa jauh lebih baik dari Siklus I yaitu sekitar 88 % dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 22 Orang.

Penggunaan metode Latihan Terbimbing bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca secara lanjut terhadap siswa kelas 2 SDN Tampanompo

tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa faktor yang dapat menghambat pencapaian keberhasilan belajar membaca siswa diantaranya adalah Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, Kurangnya motivasi dari orang tua siswa dan Tidak adanya minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis (Edisi revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali pustaka.
- Depdiknas, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bahan guru bantu.
- Depdiknas, 2001. *Skor Penilaian Kelas*. Bandung: bahan guru bantu.
- Hamzah B, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanif, N. 2006. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas 2 SD*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasbollah, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.
- Pustaka dan pengembangan bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke dua) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafi'ie, I. 1999. *Pengajaran Membaca di kelas-kelas awal Sekolah Dasar. Pidato pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada FPBS Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Malang*.